



**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
INVENTORY INTENSITY RATIO, CAPITAL INTENSITY RATIO  
TERHADAP TAX AVOIDANCE YANG TERDAFTAR**

**DI BEI PERIODE 2014-2015**

Elisabet Carina Ekawati

[elisabetcarinaa@yahoo.co.id](mailto:elisabetcarinaa@yahoo.co.id)

Vivi Adeyani Tandean

[vivi.tandean@gmail.com](mailto:vivi.tandean@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pajak adalah kontribusi rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak yang berasal dari rakyat tersebut merupakan sumber keuangan negara yang potensial dan pemerintah berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak tersebut.

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report audited* per 31 Desember periode penelitian tahun 2014-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel selama setahun. Teknik analisis data untuk menguji masing-masing variabel dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, analisis regresi linier ganda dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS 20.

Setelah melakukan uji *pooling*, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat digabungkan. Data penelitian lolos uji asumsi klasik. Uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0.038. Hasil uji t menunjukkan *capital intensity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* secara parsial, sedangkan komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* secara parsial.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci :** *Tax Avoidance*, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Inventory Intensity Ratio*, *Capital Intensity Ratio*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## ABSTRACT

Tax is citizens' contribution to the country which based on the constitution, the citizen will not get direct reciprocity and the tax is used to pay country's expense. Tax that is obtained from citizen will be the potential income for country's finance and government will maximize the tax.

Tax evasion or commonly called tax planning is a control process to avoid the consequences of taxation which is not desired. The objective of the research is to investigate the effect of audit committee, institutional ownership, inventory intensity ratio and capital intensity ratio toward tax avoidance.

Object used in this research is the annual report audited as at 31<sup>st</sup> December research period from 2014-2015. The sampling technique used in this research is nonprobability sampling with a total sample of 36 for a year. Also the data analysis technique to test each variable and hypothesis is done through descriptive statistical test, pooling test, classical assumption test, linear regression analysis, F test and t test by using SPSS 20.

After pooling test, it can be concluded that data can be merged. Research data passes the classical data assumption. F test shows that the independent variables jointly affect the dependent variable with significant value 0.038. T test result shows that capital intensity ratio has partial effect toward tax avoidance, while the audit committee, institutional ownership, inventory intensity ratio do not partial effect on tax avoidance.

The conclusion that can be drawn from this research is capital intensity ratio significantly affect on tax avoidance, while audit committee, institutional ownership, inventory intensity ratio do not significantly affect on tax avoidance.

**Keywords :** Tax Avoidance, Audit Committee, Institutional Ownership, Inventory Intensity Ratio and Capital Intensity Ratio

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Tax Avoidance* merupakan suatu pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. *Tax Avoidance* adalah suatu tindakan yang benar-benar legal, seperti halnya suatu pengadilan yang tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatannya tidak melanggar hukum atau tidak termasuk dalam pelanggaran atau kejahatan. Dalam hal ini *tax avoidance* sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak. Penyebab wajib pajak melakukan *tax avoidance* diantara lain karena wajib pajak kurang sadar tentang kewajiban bernegara, tidak patuh pada peraturan, kurang menghargai hukum, tingginya tarif pajak, kondisi lingkungan seperti kestabilan pemerintah, dan penghamburan uang negara yang berasal dari pajak.

Ada beberapa bentuk-bentuk *tax avoidance* yaitu diantara lain yang pertama adalah *thin capitalization*, yaitu pemberian utang yang berlebihan daripada modal oleh pemilik atau pemegang saham untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Bentuk *tax avoidance* yang kedua adalah *controlled foreign corporation (CFC)*, yaitu pendirian *subsidiary* di negara yang pemajakannya lebih nyaman oleh wajib pajak dalam negeri untuk menunda pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari luar negeri. Bentuk *tax*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*avoidance* yang kedua adalah *treaty shopping*, yaitu pemanfaatan *tax treaty* oleh pihak yang seharusnya tidak berhak dengan menggunakan orang atau badan yang berhak memanfaatkan *tax treaty* tersebut. Bentuk *tax avoidance* yang keempat adalah *transfer pricing*, yaitu transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak terafiliasi dengan kondisi yang berbeda dengan yang dilakukan antara pihak-pihak independen untuk mengoptimalkan beban pajak secara global. Alasan *tax avoidance* perlu dicegah karena tidak sesuai dengan maksud pembuat undang-undang, distorsi alokasi sumber daya dengan mengalihkan sumber daya dari tempat yang dikenakan pajak tinggi ke tempat yang dikenakan pajak rendah, dan erosi kepercayaan masyarakat kepada sistem perpajakan nasional. Cara-cara untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak yaitu harus diatur secara jelas dan rinci dalam ketentuan peraturan undang-undangan perpajakan, baik untuk ketentuan formalnya yaitu terkait dengan sanksi maupun dalam ketentuan materialnya. Cara yang kedua yaitu adanya ketentuan mengenai *tax planning* dan *tax avoidance* melalui *specific anti avoidance rule* dan *general anti avoidance rule*. Cara yang ketiga yaitu dengan mempersempit *loopholes* (kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang) pada peraturan perpajakan, karena *loopholes* adalah sarana yang dipergunakan oleh wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*. Faktor-faktor *tax avoidance* di antara lain adalah komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio*, *capital intensity ratio*, profitabilitas, *leverage*, dan *size*. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio*, *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity ratio* terhadap *tax avoidance*
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Menurut Lukviarman (2016:38) *agency theory* menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku. *Agency theory* memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu (disebut dengan the agent) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (disebut *the principal*). Hubungan antara keduanya (disebut juga dengan *the principal-agent relationship*) akan terjadi dalam organisasi perusahaan antara pemegang saham (*stockholders*) sebagai *principal* dengan pengelola (*managers*) sebagai agent dalam hubungan tersebut. Para ahli *agency theory* menggunakan asumsi bahwa kedua pihak tersebut (baik agent maupun principal) memiliki kepentingan masing-masing (*self interests*) dan kepentingan tersebut lebih banyak mengalami perbedaan dari sudut pandang keduanya. Keinginan yang berbeda tersebut membutuhkan adanya mekanisme yang dapat digunakan *principal* (pemegang saham) untuk senantiasa *memonitor agents* (para manajer). Namun demikian, mekanisme kontrol tersebut adalah sulit untuk dilakukan dan menimbulkan biaya mahal karena secara natural pihak manajer (*agents*) umumnya memiliki keahlian yang lebih baik dibanding pemilik, serta mekanisme kontrol tersebut tidak dapat dilaksanakan secara terus-menerus dan diobservasi secara langsung. Dalam kaitan ini para ahli agensi teori berkeyakinan bahwa keberadaan struktur organisasi merupakan upaya yang rasional untuk digunakan, walaupun bersifat kompleks tetapi mampu menciptakan sistem yang efisien di dalam mengatur kerja sama antara kedua pihak yang berhubungan. Lebih lanjut, penganut teori agensi juga meyakini bahwa struktur organisasi maupun mekanisme kontrol yang dapat digunakan dalam hubungan keagenan tersebut berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, serta antara satu penugasan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penugasan lainnya. Skala atau tingkatan perbedaan karakteristik struktur dan mekanisme yang diadopsi oleh setiap organisasi tersebut sangat ditentukan oleh bentuk ketidaksimetrisan informasi antara *principals* dan *agents*.

### **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Seperti halnya suatu pengadilan yang tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatannya tidak melanggar hukum atau tidak termasuk dalam kategori pelanggaran atau kejahatan begitu pula mengenai pajak yang tidak dapat dipajaki, apabila tidak ada kejahatan atau transaksi yang dapat dipajaki. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak. Bentuk-bentuk dari *tax avoidance* (Direktorat Jendral Pajak Peraturan Perpajakan II):

- (1) *Thin capitalization*: pemberian utang yang berlebihan daripada modal oleh pemilik atau pemegang saham untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.
- (2) *Controlled foreign corporation*: pendirian subsidiary di negara yang pemajakannya lebih nyaman oleh Wajib Pajak dalam negeri untuk menunda pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari luar negeri.
- (3) *Treaty shopping*: pemanfaatan *tax treaty* oleh pihak yang seharusnya tidak berhak dengan menggunakan orang atau badan yang berhak memanfaatkan *tax treaty* tersebut.
- (4) *Transfer pricing*: transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak terafiliasi dengan kondisi yang berbeda dengan yang dilakukan antara pihak-pihak independen untuk mengoptimalkan beban pajak secara global.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance**

Komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen sesuai dengan surat edaran yang ada sekurang-kurangnya komite audit dalam perusahaan terdiri atas tiga orang (Deddy Dyas dkk : 2016). Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit terletak pada common sense, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan, sehingga meminimalkan tindakan penghindaran pajak.

H1 : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi (Deddy Dyas dkk : 2016). Kepemilikan institusional juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa perusahaan mengambil keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan terhadap



manajemen juga akan semakin ketat sehingga meminimalkan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut membuat pemegang saham akan berusaha sebisa mungkin mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajaknya.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh *Inventory Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance***

*Inventory Intensity Ratio* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Citra Lestari Putri dkk : 2016) . Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. Dalam agensi teori, manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebaskan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Semakin rendah nilai persediaan akhir, maka semakin tinggi harga penjualan sehingga laba semakin kecil. Semakin laba perusahaan kecil maka pajak yang dibayar semakin kecil (*tax avoidance*).

H3: *Inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity Ratio* sering dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah (Rifka dan Dini:2016).

H4: *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report audited* per 31 Desember periode penelitian tahun 2014-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu metode *purpose sampling* tipe *judgement purpose sampling*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel selama dua tahun.

### **Variabel Dependen (Y) : *Tax Avoidance***

*Tax avoidance* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dan diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR (*Effective Tax Rate*) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. ETR merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. Perhitungan *current ETR* menurut Khoiru (2013)

$$ETR = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pretax income}}$$



### Variabel Independen (X1) : Komite Audit

Menurut Agung Wibawa dkk (2016) komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit perusahaan. Jumlah komite audit tersebut dapat dilihat di catatan annual report audited.

### Variabel Independen (X2) : Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga. Menurut Fitri (2015) kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase. Proporsi saham, yang dimiliki oleh institusi dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan yang sudah diaudit.

### Variabel Independen (X3) : Inventory Intensity Ratio

*Inventory intensity ratio* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat jika dibandingkan dengan volume usaha. Rasio ini menggambarkan hubungan antara persediaan barang yang terjual dari persediaan yang ada di tangan. Menurut rifka (2016) *inventory intensity ratio* diukur dengan:

$$\text{Inventory intensity ratio} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Independen (X4) : Capital Intensity Ratio

*Capital intensity ratio* adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. Menurut rifka (2016) *capital intensity ratio* diukur dengan membagi total asset tetap dengan total asset.

$$\text{Capital intensity ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi uji statistik deskriptif, uji stabilitas regresi, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi digunakan analisis regresi linier ganda. Perbedaan dengan regresi linier sederhana terletak pada jumlah variabel independennya, dimana regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua variabel atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

$\beta_0$  : Konstanta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- $\beta_1 \dots \beta_4$  : Koefisien regresi
- Y : *Tax avoidance*
- X1 : Komite audit
- X2 : Kepemilikan institusional
- X3 : *Inventory intensity ratio*
- X4 : *Capital intensity ratio*
- e : *error*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
KA	72	3	5	3,17	0,444
KI	72	32,22	98,18	71,9122	16,91051
INV	72	0,0063	0,6142	0,205119	0,1273271
CIR	72	0,1146	0,7840	0,344612	0,1529623
ETR	72	0,0052	0,7445	0,278804	0,1102384

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 1.1 diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai mean sebesar 3,17, nilai minimum sebesar 3, nilai maximum sebesar 5 dan nilai standar deviasi sebesar 0,444, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai mean sebesar 71,9122, nilai minimum sebesar 32,22 pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk tahun 2014 dan 2015, nilai maximum sebesar 98,18 pada perusahaan Indomobil Sukses International Tbk tahun 2014 dan perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014, nilai standar deviasi sebesar 16,91051, variabel inventory intensity ratio memiliki nilai mean sebesar 0,205119, nilai minimum sebesar 0,0063 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015, nilai maximum sebesar 0,6142 pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014, nilai standar deviasi sebesar 0,1273271, variabel capital intensity ratio memiliki nilai mean sebesar 0,344612, nilai minimum sebesar 0,1146 pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk tahun 2014, nilai maximum sebesar 0,7840 pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2014, nilai standar deviasi sebesar 0,1529623, variabel ETR memiliki nilai mean sebesar 0,278804, nilai minimum sebesar 0,0052 pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk tahun 2015, nilai maximum sebesar 0,7445 pada perusahaan Indomobil Sukses International Tbk tahun 2015, nilai standar deviasi sebesar 0,1102384.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Stabilitas Regresi**

Uji Regresi	Stabilitas	Kriteria	Hasil	Keterangan
DT1		Sig>0,05	0,597 > 0,05	Data dapat di- <i>pool</i>
KA_DT1		Sig>0,05	0,443 > 0,05	Data dapat di- <i>pool</i>
KI_DT1		Sig>0,05	0,445 > 0,05	Data dapat di- <i>pool</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



INV_DT1	Sig>0,05	0,354 > 0,05	Data dapat di- <i>pool</i>
CIR_DT1	Sig>0,05	0,839 > 0,05	Data dapat di- <i>pool</i>

Sumber : Output SPSS

Dari hasil *pooling* menunjukkan bahwa DT1, KA\_DT1, KI\_DT1, INV\_DT1, dan CIR\_DT1 lebih besar dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data dapat di *pooling* atau data dapat digabungkan.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp.Sig(2tailed)</i> > 0,05	0,162 > 0,05	Lolos uji normalitas, data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 1.3 yang menunjukkan nilai probabilitas signifikansi data residual sebesar  $0,162 > \alpha = 0,05$  maka tidak tolak  $H_0$  yang berarti bahwa nilai residual variabel terdistribusi secara normal.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas	Kriteria	Hasil	Keterangan
KA	Tol > 0.1, VIF < 10	0.921 > 0.1, 1.086 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	Tol > 0.1, VIF < 10	0.853 > 0.1, 1.173 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
INV	Tol > 0.1, VIF < 10	0.765 > 0.1, 1.307 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
CIR	Tol > 0.1, VIF < 10	0.814 > 0.1, 1.229 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, yang berarti tidak ada variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Autokorelasi	du<d<4-du	1.7366<2.048<2.2634	Tidak terjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Autokorelasi
--	--	--	--------------

Sumber : Output SPSS

Dalam tabel 1.5 nilai Durbin Watson memperlihatkan angka 2.048 yang merupakan  $du < d < 4-du$  sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi (tidak tolak  $H_0$ ). Dimana  $du$  adalah nilai batas atas tabel Durbin Watson sebesar 1.7366 dengan  $\alpha = 0.05$ ,  $n = 72$ , dan  $k = 4$ .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 1.6**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas	Kriteria	Hasil	Keterangan
KA	Sig > 0,05	0.840 > 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KI	Sig > 0,05	0.675 > 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
INV	Sig > 0,05	0.389 > 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CIR	Sig > 0,05	0.544 > 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dapat dilihat pada tabel 1.6 bahwa tingkat signifikansi keempat variabel tersebut diatas 5% atau 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0.840 untuk komite audit, 0.675 untuk kepemilikan institusional, 0.389 untuk inventory intensity ratio dan 0.544 untuk capital intensity ratio. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi yang ada terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

**Tabel 1.7**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Ganda**

Uji Analisis Regresi	Koefisien
<i>Constant</i>	0.372
KA	-0.016
KI	0.001
INV	-0.196
CIR	-0.239

Sumber : Output SPSS

Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linier ganda berdasarkan hasil uji regresi linier ganda :

$$ETR = 0.372 - 0.016 KA + 0.001 KI - 0.196 INV - 0.239 CIR$$



**Keterangan**

- ETR : *Tax Avoidance*
- KA : Komite audit
- K : Kepemilikan Institusional
- INV : *Inventory intensity ratio*
- CIR : *Capital intensity ratio*

**Tabel 1.8**  
**Uji F**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0.05	0.038	Lolos Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 1.8, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.038 < 0.05. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio*, *capital intensity ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji t**

Uji t	Koefisien	Kriteria	Hasil	Keterangan
KA	-0,016	Sig < 0.05	0,580	Tolak H1
KI	0,001	Sig < 0.05	0,164	Tolak H2
INV	-0,196	Sig < 0.05	0,085	Tolak H3
CIR	-0,239	Sig < 0.05	0,010	Terima H4

Probabilitas signifikan untuk variabel komite audit sebesar 0,580 > 0.05, hal ini berarti komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, probabilitas signifikan untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,164 > 0.05, hal ini berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, probabilitas signifikan untuk variabel *inventory intensity ratio* sebesar 0,085 > 0.05, hal ini berarti *inventory intensity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, probabilitas signifikan untuk variabel *capital intensity ratio* sebesar 0,010 > 0.05, hal ini berarti *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 1.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Nama pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0.088	8.8% sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Sumber : Output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari tabel 1.10 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 8.8%. Hal ini menunjukkan bahwa 8.8% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, kepemilikan institusional, *inventory intensity ratio*, dan *capital intensity ratio*. Sementara itu, sisanya sebesar 91.2% variabel *tax avoidance* dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

## Pembahasan

### Hipotesis 1 : Komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.016 dengan nilai signifikan sebesar  $0.580 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tolak H1, komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Deddy (2016) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance.

Komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan sebagai pegawai internal. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan, sehingga meminimalkan tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, ini berarti banyak sedikitnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak menjamin komite audit dapat meminimalisasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penambahan jumlah komite audit dilakukan semata-mata untuk memenuhi peraturan pemerintah mengenai pedoman dan pembentukan komite audit.

### Hipotesis 2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.001 dengan nilai signifikan sebesar  $0.164 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tolak H2, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Dengan adanya pengawasan dari kepemilikan institusional akan membuat pihak perusahaan lebih berhati-hati dalam menentukan strategi terkait pajak. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusional maka pengawasan terhadap manajemen juga akan semakin ketat sehingga meminimalkan tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, ini berarti bahwa peran pemilik institusional untuk memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer masih kurang.

### Hipotesis 3 : Inventory intensity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.196 dengan nilai signifikan sebesar  $0.085 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa inventory intensity ratio tolak H2, inventory intensity ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Inventory intensity ratio menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan dengan volume persediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Inventory intensity ratio yang tinggi akan mengurangi jumlah pajak akan dibayar oleh perusahaan karena akan timbul beban-beban bagi perusahaan akibat adanya persediaan, beban-beban akan mengurangi laba perusahaan dan akan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Semakin rendah nilai persediaan akhir, maka akan semakin tinggi harga penjualan, sehingga laba akan



semakin kecil. Dalam penelitian ini inventory intensity ratio tidak berpengaruh dengan tax avoidance, ini berarti inventory intensity ratio tidak bisa dikaitkan dengan tax avoidance karena perusahaan akan lebih memilih berinvestasi pada aset tetap yang di mana terdapat beban penyusutan yang dapat dikurangkan.

#### **Hipotesis 4 : Capital intensity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance**

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.239 dengan nilai signifikan sebesar  $0.010 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa capital intensity ratio terma H4, maka capital intensity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance. Capital intensity ratio merupakan rasio aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti terhadap penjualan. Capital intensity ratio merupakan informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan penggunaan modal yang ditanamkan. Aset tetap dalam perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya, hal ini dikarenakan beban penyusutan aset tetap secara tidak langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Semakin tinggi capital intensity ratio perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan juga akan semakin tinggi.

#### **Simpulan**

1. Komite audit tidak cukup bukti berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig sebesar  $0.580 > 0.05$
2. Kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig sebesar  $0.164 > 0.05$
3. Inventory intensity ratio tidak cukup bukti berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig sebesar  $0.085 > 0.05$
4. Capital intensity ratio terbukti berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig  $0.010 < 0.05$

#### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak, misalnya variabel profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan laba. Apabila ada peningkatan laba maka jumlah pajak yang dibayar semakin tinggi dan besar kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas industri manufaktur saja tetapi dapat memperluas bidang usaha yang lain seperti sektor perbankan, karena bank merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.
3. Memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan periode tahun penelitian menjadi 4 tahun penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, Nuralifmida dan Kuriasih Lulus (2012), "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance", Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol.8, No.2, pp.123-136.



- Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014), "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate", *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.2, pp.1-9.
- Calviono, Deddy et al (2016), "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013", *Journal of Accounting*, Vol.2, No.2.
- Cooper, Donald R & Pamela S.S (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, New York: Mc Grawhill Hinger Education.
- Damayanti, Fitri dan Susanto Tridaus (2015), " Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Asset Terhadap Tax Avoidance", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.5, No.2, pp. 187-206
- Darmawan, I Gede dan Sukartha (2014), "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.1, pp. 143-161.
- Dewi, Gusti Ayu dan Sari Maria (2015), "Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Governance Pada Tax Avoidance", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13, No.1, pp.50-67.
- Dewita, Ida Ayu dan Setiawan (2016), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, No.3, pp. 1584-1613.
- Fahmi, Irham (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Lukviarman, Niki (2016), *Corporate Governance*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Maharani, I Gusti dan Suardana (2014), "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.2, pp.525-539.
- Mardiasmo (2016), *Perpajakan*, Yogyakarta: Andioffset.
- Nazir (2014), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngadiman dan Puspitasari (2014), "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", *Jurnal Akuntansi*, Vol.XVIII, No.3, pp.408-421.
- Observation and Research of Taxation, diakses 12 November 2016, [www.ortax.org](http://www.ortax.org)
- Pohan, Chairil (2016), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Praptidewi, Luh Putu, dan Sukartha (2016), "Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17, No.1, pp.426-452.
- Priyatno, Duwi (2016), *SPSS Handbook*, Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania Maya (2016), "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol.1, No.1, pp.101-119.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Resmi, siti (2014), Perpajakan Teori dan Kasus, Jakarta: Salemba Empat.

Rusydi, Khoiru (2013), “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia”, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.4, No.2, pp.322-329.

Rahmawati, Ayu et al (2016), “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”, Jurnal Perpajakan, Vol.10, No.1, pp.1-9.

Siregar, Rifka dan Widyawati (2016),”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.2.

Suparweni, Wiratna (2015) SPSS Untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wahyuo (2013), Perpajakan Indonesia, Jakarta: Salemba Empat

Wibawa, Agung et al (2016),”Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak”, Jurnal Perpajakan Vol.11, No.1, pp.1-9.

Winata, Fenny (2014), “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2013”, Tax & Accounting Review, Vol.4, No.1, pp.1-4.

Zaini, Mohammad (2008), Manajemen Perpajakan, Jakarta: Salemba Empat.

## Lampiran Hasil Output SPSS

### Statistik Deskriptif

#### Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	72	3	5	3.17	.444
KI	72	32.22	98.18	71.9122	16.91051
INV	72	.0063	.6142	.205119	.1273271
CIR	72	.1146	.7840	.344612	.1529623
ETR	72	.0052	.7445	.278804	.1102384
Valid N (listwise)	72				

### Uji Stabilitas Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.435	.174		2.497	.015
	KA	-.039	.042	-.157	-.922	.360
	KI	.002	.001	.265	1.501	.138
	INV	-.303	.174	-.350	-1.740	.087
	CIR	-.253	.135	-.350	-1.870	.066
	DT1	-.131	.246	-.596	-.531	.597
	KA_DT1	.046	.060	.681	.772	.443
	KI_DT1	-.001	.002	-.436	-.769	.445
	INV_DT1	.217	.232	.286	.933	.354
	CIR_DT1	.038	.185	.071	.204	.839

a. Dependent Variable: ETR

### Uji Normalitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



→ **NPar Tests**

[DataSet0]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.10229332
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.372	.120		3.089	.003	
	KA	-.016	.029	-.066	-.555	.580	.921
	KI	.001	.001	.173	1.407	.164	.853
	INV	-.196	.112	-.227	-1.749	.085	.765
	CIR	-.239	.091	-.332	-2.641	.010	.814

a. Dependent Variable: ETR

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 <sup>a</sup>	.139	.088	.1053026	2.048

a. Predictors: (Constant), CIR, KI, KA, INV

b. Dependent Variable: ETR



### Uji Heterokedastisitas

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.093	.088		1.054	.295
	KA	-.004	.021	-.026	-.202	.840
	KI	.000	.001	.055	.422	.675
	INV	-.071	.082	-.120	-.868	.389
	CIR	-.040	.066	-.082	-.610	.544

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.120	4	.030	2.703	.038 <sup>b</sup>
	Residual	.743	67	.011		
	Total	.863	71			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CIR, KI, KA, INV

### Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.372	.120		3.089	.003
	KA	-.016	.029	-.066	-.555	.580
	KI	.001	.001	.173	1.407	.164
	INV	-.196	.112	-.227	-1.749	.085
	CIR	-.239	.091	-.332	-2.641	.010

a. Dependent Variable: ETR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.